

PEMBELAJARAN BERBASIS DARING

Studi Kasus Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMAN 1 GalisPamekasan

¹ Maemanah, ² Ainul Yakin

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

¹siti.maemanah06@gmail.com, ²ayakin123456789@gmail.com

ABSTRACT

Some many methods and media can be used to succeed in the teaching-learning activity process. One of the media used is internet media. The use of daring internet cloud be current essential that this situation and the covid-19 condition. This study aims to know how PAI learning is based online and to know how the PAI teachers' perception and the student on learning-based online. To know more results regarding the implementation and students' perception of daring learning, the researcher uses the descriptive qualitative method. The technique of collecting data used by the researcher is the interview, observation, and documentation.

ABSTRAK

Ada banyak sekali metode dan media yang dapat digunakan untuk mensukseskan proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang dapat dipergunakan adalah media internet. Penggunaan internet daring menjadi sangat penting saat ini mengingat situasi dan kondisi Covid-19. Tujuan penelitian dari jurnal ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI berbasis daring dan untuk mengetahui bagaimana pandangan Guru PAI dan Siswa terhadap pembelajaran berbasis daring. Untuk mengetahui hasil lebih lanjut mengenai pelaksanaan dan pandangan siswa terhadap pembelajaran daring peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

ARTICLE HISTORY

Received 01 Februari 2021

Revised 17 Maret 2021

Accepted 20 Maret 2021

KEYWORDS

Daring, learning, PAI

PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan adalah proses belajar mengajar. Baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak, disadari ataupun tidak. Oleh karena itu, pembahasan pembelajaran pada dasarnya mencakup dua komponen yang saling berkaitan, yakni belajar dan mengajar. Dalam sistem pembelajaran di sekolah atau di madrasah, guru dan siswa merupakan dua komponen yang sangat penting. Sehingga tidak mungkin ada lembaga pendidikan tanpa adanya guru dan siswa. Tugas utama guru adalah mengajar, dan tugas utama siswa adalah belajar. Peristiwa mengajarnya guru mestinya ditandai oleh adanya peristiwa belajarnya siswa.¹

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak lepas dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari guru terhadap murid, yang bertujuan agar murid tersebut menjadi orang yang pandai dan berilmu pengetahuan. Sementara pendidikan dapat diartikan sebagai proses mendidik yang melibatkan penerapan nilai-nilai. Keberadaan pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan menentukan kualitas masa depan dari seorang anak.

Bagi umat muslim, sumber dari semua ilmu adalah Al-Qur'an dan hadist. Sementara itu, untuk mengetahui segala kandungan makna dari ilmu yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadist, para *mufassir* sudah memberikan rambu-rambu dan aturan main agar tidak mudah disalah tafsirkan sesuka hati oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, meskipun sejatinya hal tersebut masih saja kita temukan sampai sekarang.

Pendidikan agama Islam adalah rumpun dari berbagai macam disiplin ilmu yang di dalamnya terdapat berbagai macam cabang ilmu. Seperti Kebudayaan Islam, Filsafat Islam, Akidah Akhlaq, Tafsir, Sastra dan lain sebagainya. Beberapa ilmuwan kenamaan dari dunia Islam dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan tidak bisa dipandang sebelah mata. Bahkan ,

¹ Husniyatus Salamah and Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 34.

beberapa karyanya menjadi dasar dan rujukan dalam pengembangan suatu cabang ilmu.

Ibnu Sina (980-1037) beliau berkontribusi besar dalam dunia kedokteran. Beliau telah melakukan penelitian besar yang diabadikan ilmu kedokteran dunia. Al-Khawarizmi (780-850) beliau dikenal sebagai ilmuwan muslim yang berkontribusi di dalam dunia matematika. Salah satu penemuan terbesar dari beliau adalah pemakaian Secans dan Tangen dalam penyelidikan trigonometri dan astronomi, dan beberapa ilmuwan besar lainnya.² Mayoritas lembaga-lembaga pendidikan yang berstatus Negeri, keberadaan Pendidikan Agama Islam bukan menjadi prioritas. Justru mata pelajaran dengan kategori eksakta lah yang mendapatkan perhatian lebih. Hal tersebut terlihat dari pembagian kelas. Kelas dikategorikan berdasarkan mata pelajaran eksakta yang dipilih oleh siswa. Sehingga keberadaan mata pelajaran agama Islam menjadi mata pelajaran kelas 2.

Padahal menurut peneliti, mata pelajaran PAI adalah satu-satunya mata pelajaran yang sangat komplit. Didalamnya terdapat semua hal yang dibutuhkan untuk menjalani hidup yang baik. Baik dalam segi ilmu eksakta, ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Materi pelajaran PAI juga satu-satunya mata pelajaran yang dapat membentengi generasi muda dari kerusakan moral dan hal-hal yang buruk lainnya.

Banyak tokoh yang berbeda pendapat dalam memaknai pendidikan Islam. Zakiah Drajat mendefinisikan pendidikan Islam sebagai sebuah kegiatan yang dominan mengarahkan pada perbaikan sikap dan mental yang terwujud dalam perbuatan, baik untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain.³ Berbeda dengan Zakiah Drajat, Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai sekumpulan teori ilmu yang bersumber dari Islam. Menurut beliau pendidikan islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar

² Jevi Nugraha, *6 Ilmuwan Muslim Yang Paling Berpengaruh Di Dunia* (Merdeka.com, 2020).

³ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 13.

ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴ Pembelajaran Islam dapat dimaknai dengan suatu proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan-latihan.

Dari kedua pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah segala macam teori ilmu yang bersumber dari ajaran Islam, baik yang bersifat teoritis maupun praktis dengan tujuan untuk membentuk perkembangan jasmani, rohani dan akal yang baik, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dengan tujuan agar kebahagiaan yang hakiki. Pembelajaran yang efektif dapat dikatakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam proses pembelajarannya sebagai alat bantu. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah memanfaatkan daring.

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon android, laptop, komputer, tablet dan lainnya. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual, menggunakan layanan google classroom, dan bahkan dapat dilakukan melalui media sosial, seperti facebook, whatsapp, dan instagram.⁵

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'.⁶ Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁷ Rossi dan Breidle (1966:3)

⁴ Ibid., hlm. 19.

⁵ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi* 6, no. 02 (2020): hlm. 214–224.

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 3.

⁷ Ibid., hlm. 4.

mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Media merupakan bagian dari teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan pada dasarnya mendayagunakan media sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi pendidikan kepada para peserta didik.⁹ Sehingga media pendidikan sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan teknologi dalam pendidikan. Media merupakan peralatan fisik komunikasi seperti buku, bahan cetak, komputer, slide, audiovisual, internet, film, video, dan lain sebagainya.¹⁰ Disamping itu juga sebuah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan atau informasi belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, media berarti sebuah peralatan yang memiliki berbagai macam bentuk dan kegunaan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain juga mendefinisikan media sebagai perantara atau pengantar. Namun lebih lanjut mereka menjelaskan, bahwa jika media adalah sumber belajar, maka media secara luas dapat pula diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.¹¹ Salah satu media pembelajaran kekinian yang sedang gencar digunakan adalah pembelajaran berbasis media internet. Dunia internet adalah sesuatu yang perkembangannya sangat pesat, tanpa mengenal batasan usia dan jabatan. Seakan setiap orang disetiap lini dipaksa untuk mengenal dunia maya ini.

Pembelajaran merupakan upaya yang disengaja untuk mengelola peristiwa belajar dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹² Pembelajaran merupakan proses interaksi

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 163.

⁹ Ishak Abdulhak and Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 84.

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 7.

¹¹ Syaiful Bahri and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 1 hlm. 20.

¹² Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, hlm. 6.

antara peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Dengan demikian, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala macam bentuk peralatan fisik yang didesain untuk membantu proses belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan bisa berupa media visual, audio, audio-visual, multimedia dan web. Peralatan tersebut harus dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, sekolah dapat dipahami sebagai media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skil dan sosial. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti tiba-tiba karena adanya wabah Covid-19. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya.

Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami murid.¹³

Pembelajaran daring mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian menganggapnya hal yang tak asing. Bagi guru yang tinggal di daerah(tidak di kota) tentu menjadi hal yang baru. Alhasil, kondisi yang memaksa para guru harus mau secara sukarela berteman dengan

¹³ Rizqon Hilal and Syah Aji, "Dampak Covid -19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'iUin Syarif Hidayatullah Jakarta* 7, no. 5 (2020): hlm. 400.

dunia internet. Tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti, saat ini menjadi lebih akrab dengan dunia internet.¹⁴

Dalam kondisi seperti sekarang ini, sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring sebagai upaya *survive* bagi dunia pendidikan di Indonesia. Dilema terbesar dirasakan oleh masyarakat yang berada di desa terpencil, dimana infrastruktur informasi dan teknologi masih sangat terbatas, juga keterbatasan SDM dalam memanfaatkan media internet.¹⁵ Keterpaksaan institusi pendidikan untuk tetap melangsungkan pembelajaran dengan media daring di tengah wabah Covid-19, membuat banyak tokoh pendidikan memberikan definisi, ukuran keberhasilan, metode, bahkan nilai positif-negatif dari dilaksanakannya daring.

Dari uraian di atas serta berangkat dari *background* peneliti sebagai seorang muslim yang sedang aktif sebagai mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam (PAI) dan adanya wabah Covid-19 yang menyebabkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, maka peneliti memutuskan untuk memilih judul pembelajaran PAI berbasis daring sebagai judul penelitian. Adapun rumusan dari penelitian ini terdiri dari dua hal; (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring? (2) Bagaimana pandangan Guru PAI dan Siswa terhadap pembelajaran berbasis daring?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan dengan pendekatan fenomenologis. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang

¹⁴ Fieka Nurul Arifa, "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Darurat dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19," *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* XII, no. 7 (April 2020).

¹⁵ Hilal and Aji, "Dampak Covid -19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," hlm. 396.

orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan situasi dan sifat populasi tertentu secara cermat.¹⁷

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hal itu mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sekaligus pengumpul data dalam rangka memperoleh validitas data yang diperlukan. Jadi kehadiran peneliti di lapangan berperan dalam rangka untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam studi fenomenologi, lokasi penelitian boleh satu tempat atau tersebar, dengan memperhatikan individu yang akan dijadikan informan baik seseorang atau mereka yang dapat memberikan penjelasan dengan baik. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Galis Pamekasan Jl. Konang Galis, Kabupataen Pamekasan.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti membagi sumber data ke dalam dua bagian, yakni sumber data yang bersifat primer dan sekunder. Sumber data yang bersifat primer akan diambil dari para informan yang merupakan beberapa siswa didik dan guru PAI SMAN 1 Galis Pamekasan. Sedangkan sumber data sekundernya berupa buku, dokumen atau jurnal yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran berbasis media daring, dan beberapa jurnal dan buku lainnya yang bisa menunjang dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan

¹⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

¹⁷ Asep Saeful Muhtadi and Maman Abd Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 127.

¹⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 112.

wawancara).¹⁹ Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah dengan terjun langsung ke lapangan melibatkan seluruh panca indera adapun secara tidak langsung adalah dengan pengamatan yang dibantu oleh media visual atau audio visual.²⁰ Sedangkan dokumentasi dapat dimaknasi sebagai sebagai sebuah catatan yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan dan karya bentuk.²¹ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumentasi resmi yang terbagi ke dalam dua hal, yakni dokumentasi yang bersifat internal dan eksternal. Dokumentasi internal berupa jadwal pelajaran, materi pelajaran dan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia sekolah mengalami perubahan kebiasaan dalam proses pendidikan di masa pandemi Covid-19, baik siswa, guru, maupun orang tua siswa. Bahkan kejadian itu juga menghantam perguruan tinggi di seluruh penjuru Indonesia, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perubahan kebiasaan tersebut tampak jelas terlihat. Pada saat kondisi normal, belajar menggunakan sistem tatap muka, lalu berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (online).

Perubahan itu sangat terasa dijalankan, sehingga memberikan suka dan duka di dunia pendidikan Indonesia. Semua perubahan itu memang di atur oleh pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) demi meredam angka penularan covid-19 di masyarakat. Dari sisi guru, khususnya mereka yang mendekati masa pensiun, pelajaran dengan mekanisme online sangat sulit. Karena, kebanyakan mereka tidak paham ilmu teknologi informasi (IT).

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 170.

²⁰ Djam' am Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Yayasan IKAPI, 2009), hlm. 105.

²¹ Ibid., hlm. 18.

Dalam pembahasan ini akan diuraikan apa yang bisa peneliti tangkap dan pahami dari suatu masalah yang diteliti sehingga mampu menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti akan membahas analisis data yang diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Galis serta siswa kelas XII SMAN 1 Galis, yang berkenaan dengan pembelajaran berbasis daring (studi kasus mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XII SMAN I Galis Pamekasan) dalam pandangan guru PAI dan Siswa kelas XII yang berada di desa Konang Galis Pamekasan.

Pembelajaran berbasis daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan media atau aplikasi sebagai sumber belajar, dengan pembelajaran yang meniadakan tatap muka antara guru dan siswa. Pembelajaran berbasis daring sudah diterapkan oleh beberapa sekolah di Indonesia. Sehingga pembelajaran berbasis daring tidak lagi menjadi hal yang baru dalam dunia pendidikan. Adanya pembelajaran berbasis daring adalah salah satu bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan kepada siswa-siswinya agar tetap mendapatkan pelajaran dan pengajaran meskipun dengan berbasis daring.

Adapun adanya pembelajaran berbasis daring saat ini, sangatlah diperlukan mengingat situasi dan kondisi yang sangat tidak memungkinkan untuk belajar dengan tatap muka. Sebagaimana surat edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, ditekankan pada pendidikan kecakapan hidup, dilakukan dengan mempertimbangkan fasilitas belajar siswa dirumah serta diberi umpan balik yang bersifat kualitatif, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Mengacu pada surat edaran tersebut, maka pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh di SMAN I Galis dilakukan dengan menggunakan media yang memudahkan guru dan siswa, tanpa ada keharusan menggunakan

aplikasi tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Saiful Bahri, M.Pd., guru PAI SMAN I Galis, beliau berpendapat “sebagai Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas XII, saya menggunakan Whatsapp dan Google Form yang disetting sebagai kuis. Dalam materi pembelajaran yang sulit saya juga menggunakan aplikasi Zoom. Dan di SMAN I Galis ini juga melaksanakan Diklat penggunaan aplikasi Zoom bagi guru-guru”. Jika dilihat dari hasil dari penilaian akhir semester pada KD yang menggunakan pembelajaran jarak jauh hasil penilaiannya relatif bagus. Ini artinya bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis daring prestasi belajar siswa tidak jeblok.

Secara teknis, tidak ada kendala dalam menggunakan pembelajaran berbasis daring. Karena guru-guru yang berada di SMAN I Galis, banyak memahami penggunaan Ilmu Teknologi bahkan sebelum adanya pandemi. Beliau juga mengatakan, “saya sudah sering menggunakan IT dalam pembelajaran, kendalanya justru pada siswanya”. Adapun kendala yang dihadapi oleh Guru PAI dalam proses pembelajaran berbasis daring ini diantaranya:

1. Tidak semua siswa mempunyai gadget yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring.
2. Banyak di antara siswa yang tidak mempunyai paket data yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring.
3. Pembelajaran berbasis daring terasa mahal bagi siswa/orang tua siswa.
4. Tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis daring, misalkan ketika diminta mengirimkan foto atau video sebagai bukti pembelajaran daring.

Adapun solusi yang bisa dilakukan oleh Guru PAI adalah dengan cara *pertama*, menghimbau siswa agar menggunakan alat komunikasi yang dimiliki keluarga terdekat atau teman dengan tetap menekankan pada kemandirian dalam mengerjakan tugas-tugas; *kedua*, mengatur agar bukti pembelajaran yang diminta oleh guru mudah dikirimkan secara teknis. Misalkan dengan mengatur

bahwa gambar/video yang dikirimkan bisa berupa berbagai format; dan *ketiga*, memberi keluasaan waktu dalam mengerjakan tugas pembelajaran daring.

Pembelajaran berbasis daring di SMAN I Galis, telah diterapkan sejak tanggal 23 maret 2020, sesuai dengan Surat Edaran Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, yang terus diperpanjang karena memperhatikan kondisi yang mereda karena adanya pandemi. Segala bentuk pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya seperti pembelajaran berbasis daring saat ini. Adapun kelebihan dari Pembelajaran berbasis daring yaitu : Guru, Tenaga Pendidikan dan Peserta didik bisa merasakan pengalaman pembelajaran baru, serta dituntut untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang Ilmu Teknologi (IT).

Dengan berbekal hasil penelitian, peneliti mencoba untuk memahami berbagai persepsi dari sudut pandang para siswa terhadap pembelajaran berbasis daring. Kendala yang dialami oleh para siswa yang melaksanakan proses pembelajaran berbasis daring sangatlah beragam. Dari tidak adanya gadget yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring, sinyal yang tidak stabil juga paket internet yang cepat habis, selain itu, penjelasan secara virtual yang diberikan oleh guru juga tidak cukup mampu memberikan pemahaman yang detail.

Namun demikian, hal tersebut tidak membuat para siswa patah semangat dalam belajar. Para siswa memiliki solusi tersendiri dalam menghadapi segala macam kendala yang di hadapi saat proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring berlangsung. Seperti meminjam gadget kerabat untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis daring, mencari tempat yang baik untuk mendapatkan sinyal yang stabil, menghemat uang saku untuk membeli kuota internet hingga mencari informasi di internet terkait pembelajaran yang kurang dipahami.

Para siswa beranggapan adanya pembelajaran berbasis daring, kurang meningkatkan produktivitas belajar siswa, karena adanya pembelajaran berbasis daring membuat para siswa kurang dalam memahami pelajaran, para

siswa harus mencerna kembali apa yang disampaikan oleh guru dan dalam penggunaan aplikasi pun sebagian dari mereka masih bingung. Setiap pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan, sama halnya pembelajaran berbasis daring. Bagi para siswa hal positif dari adanya pembelajaran berbasis daring, mereka harus kerja keras dalam memecahkan masalah sendiri, mencari referensi lain secara mandiri, meningkatkan kreativitas sendiri untuk memahami materi, serta lebih konsentrasi dalam mengerjakan tugas tanpa adanya gangguan dari teman.

Selain hal positif yang didapatkan para siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring, hal negatif pun kerap terjadi dalam proses pembelajaran berbasis daring seperti, banyaknya tugas dari pada materi, sehingga hal tersebut membuat jenuh para siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan membuat para siswa malas membaca dalam menyelesaikan tugas, hal ini membuat para siswa lebih sering mengcopy jawaban temannya.

Dalam prakteknya, pembelajaran berbasis daring merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Menyenangkan jika pembelajaran berbasis daring berjalan dengan baik, materi mudah dipahami juga guru yang mampu menjadi fasilitator juga motivator bagi siswa, agar para siswa bisa belajar dengan baik dan penuh tanggung jawab. Apalagi sosok seorang guru sangat dibutuhkan di saat pandemi seperti ini. Untuk tetap memberikan semangat belajar kepada para siswa, karena pandemi saat ini bukanlah penghalang untuk tetap belajar.

Efektifitas pembelajaran berbasis daring, di SMAN I Galis sekitar 65 % jika dibandingkan dengan tatap muka. Pembelajaran berbasis daring memang lebih aman dari penularan covid-19, tapi ada materi pelajaran yang tingkat kompleksitasnya tinggi sehingga tidak bisa diselesaikan dengan Zoom sekalipun. Jadi, dari sisi keamanan dari covid-19 sangat baik jika pembelajaran dilakukan dengan daring.

Akan tetapi jika dilihat dari efektifitasnya penyampaian materi dan penanaman karakter siswa lebih baik dengan tatap muka/luring. Karena tidak hanya penanaman karakter religius saja, melainkan penanaman sikap dan karakter secara umum terasa sulit ditumbuhkan jika menggunakan metode pembelajaran berbasis daring. Karena internalisasi nilai-nilai tersebut akan maksimal jika dilakukan dengan pembelajaran tatap muka. Tetapi pada dasarnya hal tersebut kembali pada karakter siswa, jika karakternya jujur dan mandiri dia tidak akan mau pragmatis dengan mencontek atau meminta bantuan orang lain sepenuhnya.

Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam berbasis daring, para siswa sangat menyukai pembelajaran PAI secara daring, karena menurut para siswa penyampaian materi PAI berbeda dengan pembelajaran lainnya. Guru PAI bukan hanya menyampaikan materi saja, melainkan memberikan kuis, para siswa juga di haruskan membaca buku sebelum menjawab setiap pertanyaan, dan menghafal Al-Qur'an serta mengupload vidonya melalui link yang telah disediakan, selain itu adanya motivasi dari guru PAI disetiap pertemuan terhadap para siswa, sehingga hal ini membuat para siswa menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring.

Selain guru yang berperan dalam suksesnya pembelajaran berbasis daring, peran orang tua juga sangatlah penting. Guru yang menjadi fasilitator bagi para siswa, yang bertanggung jawab agar tetap berlangsung proses belajar mengajar mekipun pandemi sedang melanda. Selain memberikan materi pembelajaran, guru juga tetap memberikan motivasi, arahan yang baik agar para siswa tetap semangat dalam belajar. Meskipun banyak kendala-kendala yang harus di hadapi oleh para siswa baik secara pribadi maupun secara umum. Hal ini juga berdampak pada para orangtua, yang tetap membimbing, memantau anak-anaknya agar tetap semangat dalam belajar. Dengan memberikan arahan yang baik pula, yakni dengan memberikan fasilitas yang baik untuk anak-anaknya.

Adanya pembelajaran berbasis daring saat ini, dikarenakan pandemi yang tidak terduga oleh siapapun. Meskipun pembelajaran berbasis daring bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Namun hal tersebut menjadi hal yang baru bagi setiap siswa. Karena tidak semua siswa memiliki alat untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis daring, dan kurangnya pemahaman para siswa dalam menggunakan aplikasi yang telah ditentukan oleh guru ataupun sekolah. Para siswa juga beranggapan, adanya pembelajaran berbasis daring sangat menyulitkan para siswa dalam memahami pelajaran, komunikasi yang tidak leluasa kepada guru, dan membuat para siswa untuk saling mencontek dalam mengerjakan tugas.

Namun, disisi lain para siswa juga terkadang menyukai pembelajaran berbasis daring, karena para siswa bisa belajar dirumah hanya dengan mengakses internet, sehingga tidak perlu lagi untuk mencari buku untuk mengerjakan tugas ataupun kurang dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan. Para siswa berharap pandemi segera berakhir, sehingga pembelajaran berbasis daring ini segera berakhir. adanya pembelajaran berbasis daring ini, Banyak sekali sisi negatif yang para siswa dapatkan, dari pada hal yang positif. Karena bagi para siswa adanya pembelajaran online tidak menjamin semua siswa belajar dengan baik, guru juga tidak dapat memantau apakah siswanya benar-benar mendengarkan, memahami apa yang menjadi penjelasannya.

Pemberian tugas juga tidak menjadi bukti apakah siswanya benar-benar mengerti atau tidak, praktek juga akan sulit untuk dilakukan karena tidak bisa bertemu secara langsung. Hal ini akan membuat para siswa resah dan semakin tidak bersemangat dalam bersekolah, Jika pembelajaran berbasis daring tetap berlanjut Adapun solusi yang bisa dilakukan adalah orangtua serta guru harus memaksimalkan perannya, dengan memberikan pemahaman terbaik, serta orangtua menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis daring di SMAN I Galis, dilaksanakan sejak adanya surat edaran dari Mendikbud hingga waktu yang tidak ditentukan, Sehingga dengan adanya surat edaran tersebut SMAN I Galis dengan sigap mengadakan pembelajaran berbasis daring. Adapun alat yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis daring berupa handphone ataupun laptop. Aplikasi yang digunakan pun beragam, sesuai dengan ketentuan guru ataupun kebutuhan, seperti whatsapp, google form dan meeting zoom. Secara teknis, para guru SMAN I Galis tidak mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring. Karena para guru telah memahami ilmu teknologi bahkan sebelum adanya pandemi dan pembelajaran berbasis daring belum diberlakukan. Efektifitas pembelajaran berbasis daring 65% jika dibandingkan jika tatap muka. Hal ini menandakan para siswa sungguh-sungguh belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi dalam hal tersebut, para siswa mengalami kendala yang beragam. Sehingga membuat para siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta mencari solusi untuk tetap bisa menjalankan pembelajaran berbasis daring.

Jika dilihat dari efektifitasnya penyampaian materi dan penanaman karakter siswa lebih baik jika dilakukan dengan tatap muka atau luring. Karena tidak hanya penanaman karakter religius saja, melainkan penanaman sikap dan karakter secara umum terasa sulit ditumbuhkan jika menggunakan metode pembelajaran berbasis daring. Karena internalisasi nilai-nilai tersebut akan maksimal jika dilakukan dengan pembelajaran tatap muka. Tetapi pada dasarnya hal tersebut kembali pada karakter siswa.

Berbeda dengan para guru, justru para siswa menginginkan pembelajaran berbasis daring segera berakhir. Hal ini dikarenakan para siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Sehingga membuat para siswa kerja keras mencari referensi, untuk dapat memahami kembali materi yang telah disampaikan. Para siswa beranggapan pembelajaran berbasis daring, tidak menjamin semua siswanya belajar dengan baik, sebagian siswa juga

masih kurang memahami dalam menggunakan aplikasi yang digunakan. Namun secara garis besar dapat ditarik benang merah bahwa pembelajaran berbasis daring adalah salah satu bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan. Yang bertujuan agar proses belajar mengajar tetap bisa dilaksanakan meskipun dengan daring. Dalam setiap metode pembelajaran memiliki sisi positif dan negatif.

Meskipun demikian, hal tersebut pada akhirnya akan membuat para siswa menyadai dan tetap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Guru PAI juga menekankan pembelajaran yang sifatnya bersahabat, sehingga menimbulkan keakraban bagi semua siswa tanpa terkecuali. Walau di tengah masa pandemi, guru PAI tetap menghendaki siswanya untuk membaca Al-Qur'an dan menghafal surat pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak, Ishak, and Deni Darmawan. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Bahri, Syaiful, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Hilal, Rizqon, and Syah Aji. "Dampak Covid -19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i Uin Syarif Hidayatullah Jakarta* 7, no. 5 (2020).
- Kodir, Abdul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nugraha, Jevi. *6 Ilmuwan Muslim Yang Paling Berpengaruh Di Dunia*. Merdeka.com, 2020.
- Nurul Arifa, Fieka. "Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Darurat Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19." *Info Singkat, Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis XII*, no. 7 (April 2020).

Sadikin, Ali. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi* 6, no. 02 (2020).

Saeful Muhtadi, Asep, and Maman Abd Djaliel. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Salamah, Husniyatus, and Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2006.

Satori, Djam'am. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Yayasan IKAPI, 2009.

Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.